

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada lima perusahaan konstruksi yang berlokasi di Jakarta yaitu PT. Waskita Karya, PT. Wijaya Karya, PT. Adhi Karya, PT. Brantas Abipraya dan PT. Total Bangun Persada. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 dengan mengumpulkan data melalui kuesioner mengenai variabel komitmen organisasi (Y), kepuasan kerja (X1) dan keterikatan kerja (X2) yang akan diteliti.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (descriptive research) dan metode penelitian eksplanatori (explanatory research). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memastikan dan dapat menggambarkan karakteristik variabel yang menarik dalam situasi tertentu, sedangkan metode penelitian eksplanatori digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau cara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Sekaran dan Bougie, 2010).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja sebagai variabel X1, dan keterikatan kerja sebagai variabel X2, terhadap komitmen organisasi sebagai variabel Y.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah objek secara keseluruhan (orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik yang sama) yang membuat peneliti tertarik menelitinya (Sekaran dan Bougie, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan konstruksi di wilayah Jakarta yang tidak diketahui secara pasti jumlah keseluruhan karyawan dari lima perusahaan tersebut, sehingga populasi yang ada dianggap *unknown*. Adapun lima perusahaan konstruksi yaitu PT. Waskita Karya, PT. Wijaya Karya, PT. Adhi Karya, PT. Brantas Abipraya dan PT. Total Bangun Persada.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2010). Peneliti dalam menentukan sampel adalah teori yang dikemukakan oleh Hair *et al.*, (2014) mengatakan bahwa untuk menentukan sampel, yaitu jumlah indikator yang digunakan oleh Peneliti sebanyak 25 dikali kan dengan lima, maka hasilnya adalah 125. Maka sampel yang digunakan oleh Peneliti sebanyak 125 karyawan konstruksi yang ada di Jakarta.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh Peneliti adalah teknik *probability sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010). Adapun karakteristik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden yang mempunyai asumsi terhadap kepuasan kerja selama bekerja di perusahaan konstruksi di Jakarta (PT. Waskita Karya, PT. Wijaya Karya, PT. Adhi Karya, PT. Brantas Abipraya dan PT. Total Bangun Persada)
- 2) Responden setidaknya sudah bekerja di dalam perusahaan selama 1 tahun

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Karyawan Konstruksi di Jakarta

No.	Perusahaan	Sampel	Persentase
1	PT. Waskita Karya	25	20%
2	PT. Wijaya Karya	25	20%
3	PT. Adhi Karya	25	20%
4	PT. Brantas Abipraya	25	20%
5	PT. Total Bangun Persada	25	20%
Jumlah Total		125	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)

3.4. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan metode SEM dengan variabel laten, yaitu variabel-variabel yang tidak dapat diobservasi, sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Pengamatan pada variabel laten dapat melalui efek pada variabel-variabel terobservasi. Variabel terobservasi adalah indikator-indikator yang dapat diukur. Variabel laten berdasarkan fungsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu (Ghozali dan Latan, 2015):

1. Variabel Eksogen: variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau dalam model regresi disebut dengan variabel independen (bebas). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel eksogen, yaitu kepuasan kerja (X1) dan keterikatan kerja (X2).
2. Variabel Endogen: variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel endogen yaitu komitmen organisasi (Y).

3.4.1 Skala Pengukuran Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Komitmen Organisasi (Y) Komitmen organisasi adalah suatu sikap yang dialami anggota organisasi terhadap organisasi berupa loyalitas, hasrat untuk bertahan dan fokus pada tujuan organisasi. Crow <i>et al.</i> , (2012), Kreitner dan Kinicki, (2014) dan Syahputra, (2014)	Affective Commitment	Rasa nyaman	1	Likert
		Bangga terhadap organisasi	2	
	Normative Commitment	Rasa tanggung jawab	3	Likert
		Berkeinginan habiskan sisa karir	4	
	Continuance Commitment	Memperhatikan keuntungan	5	Likert
		Kurangnya alternatif pekerjaan lain	6	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepuasan Kerja (X1) Kepuasan kerja adalah suatu perasaan senang dan tidak senang yang timbul dari persepsi terhadap pekerjaan yang dilakukan didalam organisasinya. Sutrisno, (2012), Noe <i>et al.</i> , (2012) dan Saremi dan Rezeghi, (2015)	Pekerjaan itu sendiri	Kesesuaian bidang	7	Likert
		Berkontribusi penting	8	
	Gaji	Kesesuaian gaji	9	Likert
		Adanya insentif	10	
	Promosi	Kesempatan promosi	11	Likert
		Keadilan promosi	12	
	Pengawasan	Kesesuaian perintah	13	Likert
		Evaluasi kinerja	14	
Rekan Kerja	Terjalin hubungan baik	15	Likert	
	Adanya bantuan	16		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Keterikatan Kerja (X2) Keterikatan kerja adalah suatu sikap dan kondisi anggota organisasi merasa antusias, berenergi dan menikmati apa yang dikerjakan sehingga memicu kesuksesan organisasi. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, (2012), Albrecht,	Vigor (kekuatan mental atau fisik)	Semangat bekerja	17	Likert
		Tidak mudah lelah	18	
		Tetap bertahan saat kesulitan	19	
	Dedication (dedikasi)	Keberartian	20	Likert
		Antusiasme	21	
		Tantangan	22	
	Absorption (absorpsi)	Merasa senang	23	Likert
		Waktu terasa cepat	24	

(2010) dan Wellins <i>et al.</i> , (2011)		Terikat dengan pekerjaan	25	
--	--	-----------------------------	----	--

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala adalah alat atau mekanisme untuk membedakan individu atas bagaimana mereka berbeda satu sama lain terkait pada variabel yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval adalah jarak numerik yang sama pada skala mewakili nilai yang sama dalam karakteristik yang diukur (Sekaran dan Bougie, 2010).

Teknik membuat skala yang peneliti gunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 4 yang menyatakan hal tersebut dirasa lebih tepat dan sesuai dengan keadaan karena jika menggunakan interval 1 sampai 5, hasil penelitian akan mengakibatkan bias karena sebagian responden memilih jawaban netral yang menyulitkan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Tabel 3.2
Bobot Skor Kuesioner

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, (2010)

Untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka peneliti mengacu pada penafsiran data yang dibuat pernyataan positif pada kepuasan kerja, keterikatan kerja dan komitmen organisasi yaitu jika responden memiliki jawaban mayoritas sangat tidak setuju dan tidak setuju maka dapat dikategorikan tinggi dan sangat tinggi. Kriteria interpretasi skor diperjelas pada tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Kepuasan Kerja (STS+TS)	Keterikatan Kerja (STS+TS)	Komitmen Organisasi (STS+TS)
0 – 25%	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
26 – 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51 – 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76 – 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung atau tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk tujuan tertentu (Sekaran dan Bougie, 2010). Jenis data primer yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini berupa kuesioner online. Pada penelitian ini, kuesioner online yaitu berupa google formulir (*google form*) diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 125 karyawan konstruksi yang ada di Jakarta.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan pendistribusian data. Data mentah variabel variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada 125 responden di lima perusahaan konstruksi yang ada di Jakarta dengan proporsi 25 responden pada setiap perusahaan (PT. Waskita Karya, PT. Wijaya Karya, PT. Adhi Karya, PT. Brantas Abipraya dan PT. Total Bangun Persada). Hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai kepuasan kerja, keterikatan kerja dan komitmen organisasi.

3.6.2 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Untuk menguji hipotesis dan menghasilkan sebuah model yang layak (fit). Penelitian ini di analisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0 SEM digunakan peneliti untuk menguji hubungan yang ada diantara variabel. Ada dua sub models dalam model persamaan structural model dalam untuk menentukan hubungan antara variabel laten, sedangkan model pengukuran yaitu model luar untuk menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator.

Cara yang digunakan dalam bidang SEM adalah untuk melakukan pengukuran model melalui analisis faktor konfirmatori dengan pendekatan MTMM (*Multi Trait-Multi Method*) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant* (Ghozali dan Latan, 2015).

3.6.3 Partial Least Square (PLS)

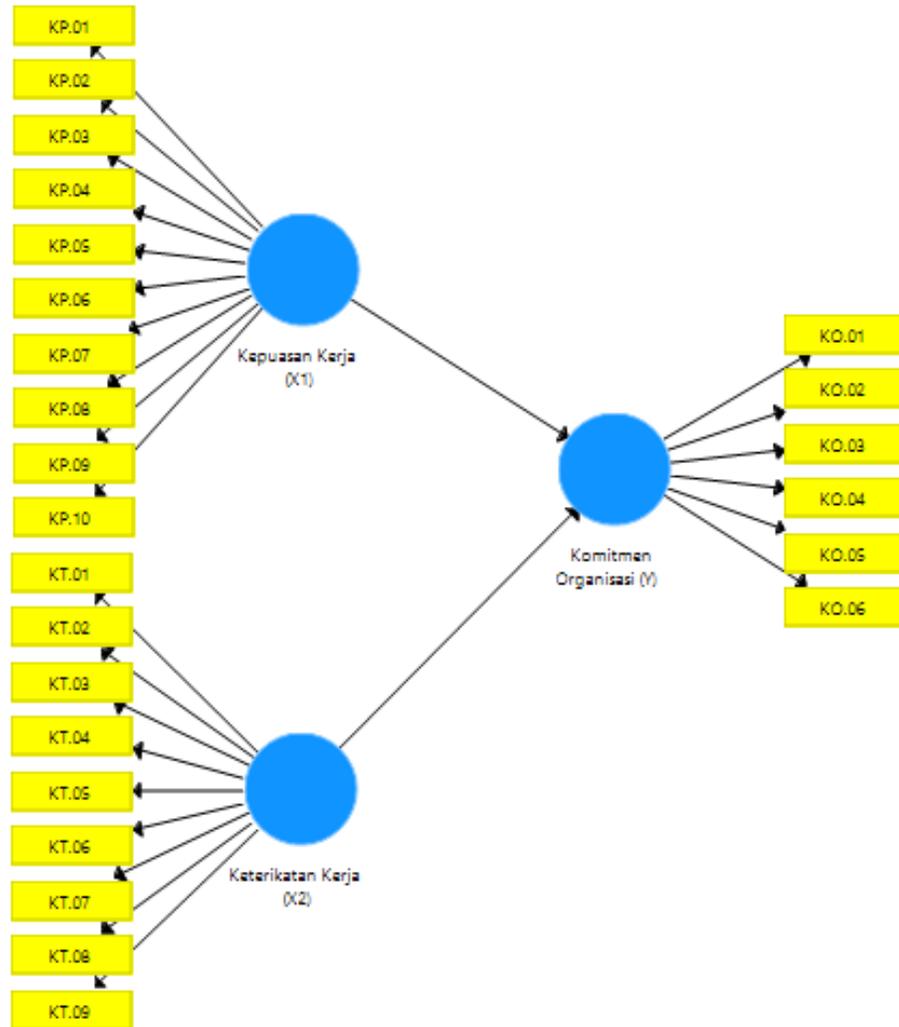
PLS adalah salah satu model *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis komponen maupun varian. PLS merupakan metode analisis yang sering disebut juga sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi-asumsi regresi OLS (*Ordinal Least Square*) yang tidak mengharuskan data terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen.

PLS juga dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif. Indikator reflektif merupakan sikap umum yang dipandang sebagai faktor yang menimbulkan sesuatu yang diamati sehingga realisasi indikator berbentuk reflektif. Indikator tercermin dari variabel maka arahnya keluar dari konstruk atau variabel ke indikator (Ghozali dan Latan, 2015)

Estimasi parameter didapat melalui PLS meliputi 3 hal, yaitu:

1. Weight estimate, digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Estimate jalur (*path estimate*), menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading dan antara variabel laten dengan indikatornya.
3. Mean dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep), digunakan untuk indikator dan variabel laten.

Gambar 3.1
Model Pengukuran Indikator Reflektif



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Analisis PLS-SEM terdiri dari model pengukuran (measurement model) atau yang disebut *outer model* dan model struktural (structural model) juga disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan variabel manifest atau observed variabel merepresentasikan variabel laten yang diukur untuk uji validitas dan

reliabilitas. Sedangkan model structural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis uji model prediksi (Ghozali dan Latan, 2015). Penjelasan mengenai *outer model* dan *inner model* sebagai berikut:

a. Model pengukuran (*outer model*)

- 1) Uji Validitas *convergent* yaitu pengukuran model yang bertujuan untuk mengukur manifest variable dari suatu konstruk dimana harus berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* digunakan untuk indikator reflektif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai loading faktor untuk tiap indikator konstruk. *Role of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai loading faktor harus lebih dari 0,7. Untuk penilaian yang bersifat *confirmatory* dan nilai loading faktor antara 0,6-0,7 untuk penelitian *explanatory* masih dapat diterima. Nilai Average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5
- 2) Uji validitas *discriminant* terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Hal ini berhubungan dengan prinsip yaitu pengukuran manifest variabel konstruk yang berbeda seharusnya berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji validitas *discriminant* dengan indikator reflektif yaitu dengan cara melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus lebih dari 0,70. Adapun cara lain dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam

model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVR untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih dari 0,50 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih *variance* dalam indikator yang dijelaskan.

- 3) *Composite reliability* atau uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. Mengukur reliabilitas suatu konstruk menggunakan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai rendah (*under estimate*) dan *composite reliability* merupakan pengukuran nilai sesungguhnya reliabilitas pada suatu konstruk sehingga lebih disarankan menggunakan *composite reliability* konstruk dengan nilai harus lebih besar dari 0,70.

b. Evaluasi model struktural (*inner model*)

Model structural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi menggunakan nilai koefisien jalur atau t-statistic tiap jalur untuk di uji signifikansi konstruk dalam model struktural. Estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* yaitu menggunakan seluruh sample asli untuk dilakukan reasampling kembali.

Memiliki tiga pilihan dengan 3 poin adalah Original Sample (β) untuk melihat pengaruh arah hubungan antar konstruk, T-statistic digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pada hipotesis, dan P-values untuk mengukur

tingkat signifikansi hipotesis dengan level signifikansi yang berbeda. Untuk t-statistic dan p-value sama-sama digunakan untuk melihat signifikansi antar variabel, jika t-statistic telah melebihi t-table maka p-value akan secara otomatis signifikan juga. Namun pada level tertentu akan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing indikator konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai t-statistik $> 1,96$ dengan signifikansinya 5% (0,05).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar nilai variabel respon dijelaskan oleh variabel prediktor. Koefisien determinasi biasa digunakan untuk mengukur kelayakan model, yang dinotasikan dengan R^2 . Nilai R^2 diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2} = \frac{JKG}{JKT} = 1 - \frac{JKG}{JKT} \text{ Dimana } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Penambahan lebih banyak variabel prediktor ke dalam model selalu akan menaikkan nilai R^2 , sebab JKG tidak pernah menjadi lebih besar bila variabel prediktornya lebih banyak, sedangkan JKT tidak akan berubah bila data responnya tetap sama. Karena nilai R^2 sering dibuat lebih besar dengan memperbanyak variabel prediktor, maka disarankan ukuran ini dimodifikasi dengan memperhitungkan banyaknya variabel prediktor dalam model. R^2 terkoreksi atau R^2 *adjusted* dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{JKG/(n-p)}{JKG/(n-1)} = 1 - \frac{(n-1)JKG}{(n-p)JKT}$$

Nilai R^2 yang mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa data sangat tidak cocok dengan model regresi yang ada. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa data cocok terhadap model regresi.